

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses yang terencana dan berkelanjutan dalam upaya mengembangkan potensi pada diri manusia sebagai homo education yaitu makhluk yang disamping dapat dan harus dididik juga dapat dan harus mendidik.

Dalam menghantarkan proses pendidikan terdapat tiga lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Ketiga lembaga pendidikan tersebut adalah lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal dan lembaga pendidikan informal sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Noor Syam bahwa :

" Tiap pribadi manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam ketiga lembaga tersebut". Berdasarkan realitas dan peranan ketiga lembaga ini, maka ahli pendidikan Dr. Kihajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai tripusat pendidikan. Artinya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengembangkan tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.¹⁾

1. M. Noor Syam, Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan dalam Tim Dosen FIP IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Penerbit Usaha Nasional Surabaya, 1981 Hal.13 - 14

Begitu pentingnya pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD '45. Madrasah Diniyah yang ada dipondok pesantren dalam hal ini mempunyai peranan yang cukup setrategis untuk ikut berperan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada saat sekarang ini Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama kepada anak didik yang belum terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal. Dengan demikian diharapkan melalui Madrasah Diniyah ini pengetahuan siswa tentang agama Islam semakin luas.

Sebagai mana dimaklumi bersama bahwa wujud pelaksanaan Madrasah Diniyah sangat beragam dan banyak ditentukan oleh kondisi masyarakat. Oleh karena itu dalam melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah disesuaikan dengan situasi dan kondisi Madrasah Diniyah itu sendiri sehingga dapat memberikan pelajaran-pelajaran agama Islam sesuai dengan kehendak dan keinginan masyarakat dan dalam penyelenggaraannya tetap berprinsip pada prinsip efektif, efisien dan fleksibel program dalam pelaksanaannya.

kebutuhan masyarakat dan tambahan pendidikan serta pengajaran agama terutama bagi anak-anak yang belajar disekolah umum dirasa sangat mendesak, hal ini disebabkan antara lain karena jumlah jam pelajaran agama yang disediakan disekolah dirasakan masih belum cukup untuk menjadikan

anak didik dapat menghayati makna beribadah serta memahami Al Qur'an secara baik.

Pendidikan agama di negara Indonesia merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dimana pelaksanaan pendidikan agama diberbagai lembaga pendidikan termasuk Madrasah Diniyah adalah dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai mana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN bahwa : "Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.²⁾

Pada bagian akhir dari tujuan pendidikan nasional diatas adalah sehat jasmani dan rohani. Pada bagian rohani inilah tampaknya yang menjadi bidang garapan Madrasah Diniyah. Walaupun secara implisit juga tidak mengabaikan sektor jasmani, terbukti didalam ajaran agama juga banyak mengajarkan kesehatan, kebersihan dan sejenisnya yang semuanya mengarah pada pemeliharaan jasmani.

Nadrasah Diniyah dengan sistem pondok pesantren tetap memberikan kemungkinan yang baik. Maksudnya anak diasramakan dalam pondok pesantren. Denagn demikian anak

2. Ketetapan MPR RI No II/MPR/1993, Tentang GBHN, diperbanyak oleh Yayasan Purnama JATIM, Hal. 85

dapat berkompetisi lebih realistis mereka dapat berlomba bukan hanya berpangkal pada prestasi semata, sebagai mana dapat dilihat pada buku raport atau hasil pekerjaannya. Mereka dapat berlomba dalam berusaha, dalam bekerja yaitu dalam proses untuk mendapatkan prestasi. Mereka juga dapat menyaksikan bagaimana teman lainnya berusaha, belajar mengatur waktu dan sebagainya. Jelasnya ada stimuli berusaha dan berprestasi itu lebih besar dan lebih segera.³⁾

Bersaing dalam berprestasi dan aktifitas menuntut ilmu akan semakin kompetitif jika dilandasi atas kesadaran pribadi, bahwa semua itu kewajiban bagi umat Islam sebagaimana sabda Nabi :

طلب العلم فريضة على كل مسلم واليسامة

"Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan".

Demikian halnya dengan perbuatan yang kita lakukan harus pula berdasar pada ilmu atau pengetahuan, sehingga kita mempunyai dasar disast menghadap Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Dan janganlah engkau turut saja engkau yang tidak mempunyai pengetahuan atasnya, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati itu semuanya akan ditanya tentang itu".⁴⁾(QS. Al Isra' 38).

3. M. Dawam Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan, LP3S Jakarta, 1985, Hal. 70

4. Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Mahkota Surabaya, 1989, Hal. 429

Allah memberikan penghargaan yang tinggi kepada hambanya yang memiliki ilmu pengetahuan bahkan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Kebahagiaan tiada tara akan diperoleh bagi seseorang yang didalam mendalami ilmu pengetahuan semata-mata mencari keridloan Allah SWT. Dengan niat yang mukhlis, seseorang akan mendapatkan martabat dan kedudukan yang tinggi, baik dimata sesama manusia maupun disisi Allah SWT.

Imam Burhanuddin, seorang ulama' yang memiliki karomah dan hidayah, bersenandung dalam syairnya :⁵⁾

Hancur berantakan

Orang alim yang acak-acakan

Lebih jauh berantakan

Orang tolol beribadah awur-awuran

Ini menunjukkan betapa penting sebuah ilmu sebagai dasar pijakan tatkala melakukan aktifitas dalam kehidupan didunia ini. Dan jika disadari bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Jadi ilmu yang berperan penting dalam hal ini. Para sahabat Rosulullah pun selalu bertanya kepada Beliau lebih dahulu tentang prilaku mereka hingga mereka mengetahui hukum Allah sebelum melakukannya.⁶⁾

5. A. Mudjab Mahali dan Mujawazah Mahali, Kode Etik Kaum Santri, Penerbit Al Bayan, 1996, Hal. 26

6. Muhammad Ismail, Bunga Rampai Pemikiran Islam, GemaInsani Pres Jakarta, 1993, Hal. 78

Untuk mewujudkan itu semua keberadaan Madrasah Diniyah cukup setrategis sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan berperan aktif untuk membekali umat dengan pengetahuan agama khususnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk mendapatkan penelitian yang akurat dan valid perlu adanya rumusan masalah yang baik. Rumusan masalah akan memberi arahan pada sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dari itu dipandang perlu penulis untuk merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana siswa belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah yang ada di pondok pesantren Darussalam Kedamean ?
2. Bagaimana prestasi pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kedamean ?
3. Adakah korelasi antara siswa yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di MTs Darussalam Kedamean ?
4. Sejauh mana tingkat korelasi antara siswa belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di MTs Darussalam Kedamean ?

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu :

1. Studi korelasi

Kata Studi berasal dari bahasa Inggris " To Study" yang berarti kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan ilmiah.⁷

Sedangkan korelasi adalah hubungan antara dua hal atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih.⁸⁾

Jadi study korelasi adalah kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan ilmiah yang menghubungkan antara dua hal atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih.

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹⁾

3. Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam.

sedang Awaliyah merupakan tingkatan yang harus dilalui sebelum pada tingkatan wustha dan ulya.

7. DEPDIBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1989, Hal. 360

8. Sanafiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional Surabaya, Hal. 293

9. Slameto, Bel dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Penerbit Rineka Cipta, 1985, Hal. 2

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁰⁾

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹⁾

6. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.¹²⁾

Jadi STUDI KORELASI ANTARA SISWA BELAJAR DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM KATIMOH KEDAMEAN GRESIK adalah kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan ilmiah yang menfokuskan pada hubungan antara siswa yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

 10. DEPAG RI, Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab di Pondok Pesantren, PPBKPP, 1983/1984, Hal. 3

11. Abu Ahmadi, Metode Khusus Pendidikan Agama, Armico Bandung, 1986, Hal. 41

12. Zakiyah Daradjat, Op Cit, Hal. 86

Sedangkan yang merupakan indikator variabel independen (X) yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam kegiatan belajarnya adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan memberi informasi
2. Bertanya kepada guru atau siswa lain
3. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain
4. Diskusi atau memecahkan masalah
5. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada
7. Menialai dan memperbaiki pekerjaannya
8. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya
9. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung pengajaran
10. Memberikan contoh dengan benar
11. Dapat memecahkan masalah secara tepat
12. Ada usaha dan motifasi mempelajari bahan
13. Bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain
14. Senang bila diberi tugas
15. Dapat menjawab pertanyaan pada akhir

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Judul diatas penulis angkat sebagai judul skripsi dengan alasan sebagai berikut :

1. Judul skripsi diatas penulis anggap belum ada yang membahas.

2. Sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis peroleh dari bangku kuliah.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui siswa belajar di Madrasah Diniyah Awalaliyah yang ada di pondok pesantren Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.
- d. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di MTs Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren dalam meningkatkan mutu Madrasah Diniyah dalam upaya ikut bertanggung jawab terhadap dinamika pendidikan Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren Darussalam untuk meningkatkan prestasi belajar santrinya di lembaga formal melalui Madrasah

Diniyah yang diselenggarakan.

- c. Sebagai bahan informasi dibidang penelitian pendidikan Islam bahwa Madrasah Diniyah dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

F. HIPOTESIS

Sutresno Hadi dalam bukunya, metodologi Research mengatakan bahwa : " Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu, akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Jelasnya Hipotesis merupakan konklusi yang sifatnya sementara. 13)

Sedangkan Winarno Surahmat menyatakan bahwa Hipotesis adalah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu jawaban dugaan yang dianggap benar, kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian, penulis mengajukan Hipotesis Sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja/Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada korelasi antara siswa belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

2. Hipotesis nol/Hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara siswa belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab. Adapun bab - bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari tinjauan tentang Madrasah Diniyah Awaliyah, tinjauan tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah dan tinjauan tentang korelasi antara siswa belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.